



**STUDY KASUS POST SECTIO CAESAREA DENGAN KETUBAN PECAH DINI
DAN RIWAYAT TROMBOSITOPENIA GESTASIONAL**

Nainul Muna, Darmawati*, Dewi Hermawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Syiah
Kuala, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

*darmawati.fkep@usk.ac.id

ABSTRAK

Ketuban pecah dini terjadi sekitar 1% dari seluruh kehamilan yang menyebabkan terjadinya 1/3 persalinan preterm yang meningkatkan risiko infeksi dan perdarahan pada ibu. Kehamilan dengan trombositopenia mempunyai resiko lebih tinggi mengalami pendarahan, sehingga kehamilan dengan trombositopenia dianjurkan melakukan persalinan dengan SC untuk mencegah perdarahan dan trauma kepala pada bayi. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada Ny. R post sectio caesarea dengan ketuban pecah dini dan riwayat trombositopenia gestasional. Data dikumpulkan pada bulan Mei 2023 dengan mengambil satu kasus utuh dari awal pasien masuk sampai dengan pasien pulang. Masalah keperawatan yang muncul pada kasus ini meliputi risiko perdarahan, perfusi perifer tidak efektif, menyusui tidak efektif, nyeri akut, risiko infeksi dan gangguan integritas jaringan. Intervensi utama yang diberikan yaitu monitor tanda dan gejala perdarahan, identifikasi sirkulasi perifer, pendidikan kesehatan dan demonstrasi terkait pijat oksitosin, pompa ASI, manajemen nyeri secara nonfarmakologis, perawatan luka post SC dan edukasi nutrisi yang mengandung zat besi, nutrisi yang memperlancar ASI dan protein tinggi untuk mempercepat penyembuhan luka bekas SC. Hasil evaluasi selama 3 hari rawatan didapatkan risiko perdarahan, menyusui tidak efektif, nyeri akut dan gangguan integritas jaringan dapat teratasi.

Kata kunci: ketuban pecah dini; study kasus; trombositopenia gestasional

**CASE STUDY POST SECTIO CAESAREA PATIENT WITH PREMATURE RUPTURE
OF MEMBRANES AND A HISTORY OF GESTASIONAL THROMBOCYTOPENIA**

ABSTRACT

Premature rupture of membranes occurs in around 1% of all pregnancies which causes 1/3 of preterm births which increases the risk of infection and bleeding in the mother. Pregnancies with thrombocytopenia have a higher risk of bleeding, so pregnancies with thrombocytopenia are recommended to deliver by CS to prevent bleeding and head trauma to the baby. The purpose of this case study is to determine the application of nursing care to Mrs. R post caesarean section with premature rupture of membranes and a history of gestational thrombocytopenia. Data was collected in May 2023 by taking one complete case from the time the patient was admitted until the patient went home. Nursing problems that arise in this case include the risk of bleeding, ineffective peripheral perfusion, ineffective breastfeeding, acute pain, risk of infection and impaired tissue integrity. The main interventions provided are monitoring signs and symptoms of bleeding, identification of peripheral circulation, health education and demonstrations related to oxytocin massage, breast pumping, non-pharmacological pain management, post-SC wound care and education on nutrition containing iron, nutrition that facilitates breast milk and high protein. to accelerate the healing of SC scars. The results of the evaluation during 3 days of treatment showed that the risk of bleeding, ineffective breastfeeding, acute pain and tissue integrity disorders could be resolved

Keywords: case study; gestational thrombocytopenia; premature rupture of membranes

PENDAHULUAN

Ketuban pecah dini terjadi sekitar 1% dari seluruh kehamilan yang menyebabkan terjadinya 1/3 persalinan preterm dan penyebab 18-20% dari morbiditas dan mortalitas perinatal (Andalas, Maharani, Hendrawan, Florean, & Zulfahmi, 2019). Prevalensi terjadinya ketuban pecah dini di dunia mencapai 2-10% dan ketuban pecah dini mempengaruhi sekitar 5-15% dari kehamilan dengan insidensi tertinggi berada di afrika (Byonanuwe et al., 2019). Menurut (WHO) pada tahun 2020 di Indonesia angka kejadian ketuban pecah dini sebanyak 17.665 orang atau 65% dari seluruh kehamilan mengalami ketuban pecah dini. Ibu dengan ketuban pecah dini selama kehamilan dapat meningkatkan risiko infeksi. Sedangkan pada janin akan meningkatkan risiko terjadinya kompresi tali pusat sebanyak 73,1% dan *ascending infection* sebanyak 28,2% (Andalas et al., 2019). Selain itu komplikasi yang terjadi akibat ketuban pecah dini yaitu prematuritas, *respiratory distress syndrome*, sepsis bahkan perdarahan intraventrikel (Legadewi & Riyanti, 2018).

Kehamilan dengan trombositopenia mempunyai resiko lebih tinggi mengalami pendarahan. Ibu dengan trombositopenia akan mengalami perdarahan spontan apabila trombosit turun dibawah 20.000 μ L. Bahkan ibu dengan riwayat trombositopenia kemungkinan akan melahirkan anak dengan perdarahan intrakranial (Gilmore & Lintock, 2018). Ibu dengan trombositopenia juga dapat menyebabkan gangguan pembekuan darah yang dapat menyebabkan perpanjangan masa perdarahan pasca melahirkan. Perdarahan pasca melahirkan yang memanjang dapat menyebabkan anemia dan akan memperlemah keadaan ibu, menurunkan daya tahan tubuh bahkan menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi nifas. Jika kehilangan darah tidak dihentikan tentu saja akan berakibat terjadinya kematian pada ibu (Andini, Navianti, & Garini, 2022).

Kehamilan dengan trombositopenia dianjurkan melakukan pengakhiran kehamilan untuk menghindari kematian pada ibu dan janin (Gilmore & Lintock, 2018). Selain itu, kehamilan dengan trombositopenia memiliki tingkat kelahiran dengan *sectio caesarea* jauh lebih tinggi daripada melahirkan secara pervaginam. Hal ini disebabkan neonatus dengan ibu trombositopenia lebih memungkinkan akan terjadinya komplikasi perdarahan, terutama perdarahan intrakranial dan kemungkinan akan terjadinya trauma kepala jika dilakukan persalinan pervaginam (Desai, Kabade, K, & Devireddy, 2023) ditambah dengan ibu mengalami ketuban pecah dini akan meningkatkan risiko infeksi pada ibu dan janin sehingga persalinan dengan *sectio caesarea* sangat dianjurkan (Hanifa & Sari, 2021). Organisasi kesehatan dunia mengatakan bahwa pada tahun 2018 kejadian SC di dunia sekitar 5-15% per 1000 kelahiran hidup, dengan jumlah di rumah sakit negeri sekitar 11% dan rumah sakit swasta >30%. Kejadian SC meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia menurut survei nasional pada tahun 2018 angka kejadian SC mencapai 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh angka persalinan. Untuk daerah tertinggi menggunakan metode SC adalah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Rikesdas, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Salawati (2013) menunjukkan bahwa pasien yang melahirkan dengan SC di RS Zainal Abidin Banda Aceh sekitar 13,90 %. 41,30% di antaranya karena riwayat SC sebelumnya, distosia sekitar 6,52%, plasenta previa sekitar 4,35%, PEB sekitar 23,91% dan ketuban pecah dini sebesar 10,6% (Razali, Kulsum, Jasa, Indirayani, & Safira, 2021). Sedangkan pada tahun 2023 khususnya di ruang Arafah 2 periode januari- mei didapatkan sebanyak 225 ibu dengan persalinan *sectio caesarea*. Diantaranya sebanyak 21 ibu dengan ketuban pecah dini dan sebanyak 5 ibu dengan riwayat trombositopenia gestasional.

Perawatan pada ibu post SC dengan ketuban pecah dini dan riwayat trombositopenia gestasional menjadi perhatian dan membutuhkan penanganan yang berlanjut sebagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti mengurangi terjadinya infeksi pada ibu, perdarahan, bayi lahir dengan prematuritas, *respiratory distress syndrome*, sepsis, perdarahan intraventrikel maupun perdarahan intrakranial. Diperlukan intervensi yang tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan ketuban pecah dini dan riwayat trombositopenia gestasional untuk mengurangi komplikasi pada ibu sehingga dapat dilakukan tindakan keperawatan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan pada ibu post partum dengan ketuban pecah dini dan riwayat trombositopenia gestasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah case study. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit RSUD dr. Zainol Abidin Banda Aceh pada tanggal 12 Mei 2023-15 Mei 2023. Case study ini berfokus dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien post sectio caesarea dengan ketuban pecah dini dan riwayat trombositopenia gestasional. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan melakukan pengkajian keperawatan berdasarkan data subjektif dan data objektif disertai dengan data pendukung yaitu hasil laboratorium. Setelah dilakukan pengkajian, data dianalisis untuk menentukan diagnosa keperawatan berdasarkan rujukan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), selanjutnya ditetapkan intervensi keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk mengimplementasikannya.

HASIL

Terdapat 6 prioritas masalah yaitu risiko perdarahan, perfusi perifer tidak efektif, menyusui tidak efektif, nyeri akut, risiko infeksi dan gangguan integritas jaringan

Risiko perdarahan

Implementasi pada hari pertama adalah Memonitor tanda dan gejala perdarahan, monitor nilai trombosit, monitor kondisi luka post SC, anjurkan segera melapor jika ada tanda dan gejala perdarahan dan kolaborasi pemberian obat transamin 500 mg/8 jam dan melakukan pemantauan drip oksitosin dalam 500 cc selama 12 jam. Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari rawatan Ny. R mengatakan darah nifas sudah berkurang. Hasil observasi didapatkan tidak ditemukan adanya tanda tanda perdarahan

Perfusi perifer tidak efektif

Melakukan pemeriksaan tanda tanda vital, memeriksa CRT, warna kulit, turgor kulit, membran mukosa, melakukan pencegahan infeksi. Selanjutnya implementasi yang dilakukan adalah memberikan edukasi tentang mengkonsumsi makanan mengandung zat besi untuk meningkatkan Hb (Jambu biji dan buah bit). Selain itu perawat melakukan kolaborasi pemberian vitamin C untuk meningkatkan hemoglobin dan melakukan edukasi tentang mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C. Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari rawatan Ny R mengatakan tidak pusing lagi. Hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal, CRT >3 detik, akral teraba hangat, warna kulit pucat berkurang dan edema di ekstremitas berkurang. Selama proses evaluasi masalah perfusi perifer tidak efektif pada Ny R belum semuanya tercapai karena pasien masih proses perbaikan hemoglobin

Menyusui tidak efektif

Memberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi pijat oksitosin, mengajarkan tehnik memerah atau memompa ASI dan demonstrasi perawatan payudara. Implementasi selanjutnya

yang telah dilakukan adalah yaitu memberitahukan nutrisi yang baik selama menyusui seperti mengkonsumsi sayuran hijau (bayam, daun katuk, brokoli), buah-buahan dan kacang-kacangan. Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari rawatan adalah pasien mengatakan payudaranya sudah tidak bengkak lagi, ASI sudah keluar, Ny. R dan keluarga sudah mengetahui cara pijat oksitosin dan perawatan payudara. Pasien akan sering melakukan pijat oksitosin di rumah dibantu oleh suami/keluarga. Ny R juga mengatakan sudah mengetahui nutrisi yang baik selama menyusui. Hasil observasi payudara sudah tidak bengkak dan ASI sudah mulai keluar.

Nyeri akut

Implementasi telah yang dilakukan adalah mengkaji nyeri secara komprehensif, mengajarkan terapi non farmakologis yaitu teknik relaksasi nafas dalam, dan pemberian obat analgesik untuk pasien. Teknik non farmakologis lainnya yang diajarkan untuk mengurangi nyeri yaitu terapi relaksasi benson dan mendengarkan murottal Al Quran. Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari rawatan Ny R mengatakan nyeri dibagian perut sudah jarang, Ny. R mengatakan masih nyeri nya pada saat ada sedikit gerakan dan Ny R nyerinya berkurang ketika tarik nafas dalam dan mendengar murottal alquran ataupun berzikir, Ny. R mengatakan nyeri sudah jauh berkurang dengan skala nyeri pada hari pertama 5 NRS, hari kedua dengan skala 3 NRS dan hari ketiga skala nyeri 2 NRS. Pasien sudah mampu berjalan ke kamar mandi, meringis sudah tidak ada lagi dan pasien sudah mampu beraktivitas dari hari sebelumnya.

Risiko infeksi

Implementasi yang diberikan pada pasien seperti melihat tanda tanda infeksi dan pemantauan hasil lab dan melakukan perawatan/penggantian perban luka post SC Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari rawatan adalah tidak ditemukan adanya tanda dan gejala terjadinya infeksi pada Ny R, tidak ada peningkatan suhu, luka tertutup opsite, luka post SC kering, tidak terdapat kemerahan, nanah dan bengkak, leukosit $15,89 \times 10^6/mm^3$. Selama proses evaluasi masalah risiko infeksi pada Ny R teratasi sebagian.

Gangguan integritas jaringan

Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari rawatan adalah nyeri dan perih di perut berkurang, luka post SC tampak kering, tidak terdapat kemerahan, nanah dan bengkak. Selama proses evaluasi masalah gangguan integritas jaringan pada Ny R teratasi.

PEMBAHASAN

Risiko perdarahan

Implementasi yang telah dilakukan pada Ny R adalah memonitor tanda dan gejala perdarahan, memonitor koagulasi dan kolaborasi pemberian produk darah TC maupun PRC namun selama 3 hari rawatan tidak ada instruksi untuk melakukan TC dan PRC karena trombosit pasien sudah dalam batas normal. Pemberian produk darah TC (*Trombocyte Concentrate*) merupakan pemberian komponen darah yang dibutuhkan oleh pasien yang menderita pendarahan untuk mencegah dan menghentikan pendarahan karena trombositopenia. Volume rerata TC darah transfusi adalah antara 30–50 cc setiap unitnya yang dapat meningkatkan jumlah trombosit rerata antara 5.000–10.000/uL (Rosyidah, Hartini, Sumoko, & Makawara, 2022) dan implementasi yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan kolaborasi pemberian transamin 500 mg/8 jam dan melakukan pemantauan drip oksitoksin dalam 500 cc selama 12 jam.

Perfusi perifer tidak efektif

Implementasi yang telah dilakukan pada Ny.R adalah melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, memeriksa CRT, warna kulit, turgor kulit dan membran mukosa. Selanjutnya implementasi yang dilakukan adalah memberikan edukasi tentang mengonsumsi makanan mengandung zat besi untuk meningkatkan Hb (Jambu biji dan buah bit). Selain itu perawat melakukan kolaborasi pemberian vitamin C untuk meningkatkan hemoglobin dan melakukan edukasi tentang mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C. Jambu biji merupakan buah yang kaya akan vitamin C. Buah jambu biji merah mengandung senyawa yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah, antara lain: zat besi, vitamin C. Vitamin C membantu penyerapan zat besi hingga 30%. Asam organik seperti asam askorbat (vitamin C) dapat membantu penyerapan besi dengan cara mereduksi feri menjadi fero yang mudah diserap 3-6 kali. Jambu biji yang di jus akan lebih cepat diabsorpsi sistem pencernaan dalam waktu 20 menit sedangkan jambu biji yang tidak dalam bentuk jus membutuhkan waktu sekitar 18 jam (Nufus, Novitasari, & Rosita, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winarni, Lestari, & Wibisono, 2020) dalam meningkatkan kadar hemoglobin dengan mengonsumsi makanan atau buah-buahan yang bergizi yang kaya akan zat besi dan vitamin C yang dapat dikonsumsi pada saat hamil untuk mencegah anemia secara dini, seperti mengonsumsi jus jambu biji merah. Pemberian jus jambu biji merah dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Buah bit yang mengandung antioksidan dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Buah bit dan daunnya mengandung karotenoid yang terdiri dari beta karoten, lutein, zeaxanthin, dan mengandung flavonoid serta vitamin C sebagai antioksidan yang sangat kuat. Selain itu juga mengandung vitamin B kompleks untuk meningkatkan fungsi saraf, kekebalan tubuh, dan hematopoiesis sehingga mampu mencegah peningkatan penurunan kadar hemoglobin (Sinaga & Haliza, 2022)

Menyusui tidak efektif

Implementasi yang telah dilakukan pada Ny. R berupa pendidikan kesehatan dan demonstrasi pijat oksitosin atau disebut juga dengan rolling massage. Pemberian pijat oksitosin pada ibu postpartum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi ASI (Purnamasari & Hindiarti, 2021). Pijat oksitosin mampu merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang membuat ASI lancar, meningkatkan kenyamanan dan ketenangan (Anggraini, Erika, & Ade Dilaruri, 2022). Setelah pijat oksitosin, implementasi yang telah dilakukan selanjutnya yaitu mengajarkan memompa ASI dan menyimpan ASI. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahandayani & Pitriawati, 2022) ASI akan meningkat dengan dilakukan teknik pemerahan atau memompa ASI yang bertujuan mengosongkan ASI pada sinus laktiferus yang berada di bawah areola, sehingga dengan pengosongan ASI akan merangsang pengeluaran hormon prolaktin. Semakin banyak ASI yang keluar atau dikosongkan dari payudara, maka semakin banyak pula ASI yang akan diproduksi. ASI yang telah dipompa dapat disimpan didalam lemari pendingin dengan suhu 4°C dan dapat digunakan saat dibutuhkan. Sehingga perlu dilakukan pengosongan dan penyimpanan ASI.

Selanjutnya implementasi yang dilakukan adalah demonstrasi perawatan payudara. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, Ernawati, Rahayu, Kesehatan, & Ponorogo, (2020) tindakan perawatan payudara penting untuk dilakukan pada ibu nifas. Perawatan payudara mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah membantu dan meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI, sehingga bayi mudah mendapatkan ASI sebagai makanan pokok yang banyak mengandung nutrisi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan

perkembangannya. Selain itu, manfaat dari perawatan payudara adalah menjaga higienitas payudara, mencegah terjadinya sumbatan pada aliran produksi ASI, menjaga kelenturan puting payudara ibu hingga kejadian lecet pada puting payudara ibu saat menyusui dapat dicegah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utari & Desvira, 2021) dengan dilakukan perawatan payudara dapat meningkatkan pengetahuan ibu, kebersihan payudara dan melancarkan produksi ASI. Implementasi selanjutnya yang telah dilakukan adalah yaitu memberitahukan nutrisi yang baik selama menyusui seperti mengkonsumsi sayuran hijau (bayam, daun katuk, brokoli), buah-buahan dan kacang-kacangan. Mengkonsumsi makanan sayuran hijau seperti daun katuk dipercaya membantu memberikan kelancaran ASI, dimana daun katuk mengandung laktagogum (zat yang dapat meningkatkan dan memperlancar ASI). Daun katuk juga mengandung steroid dan polifenol yang dapat meningkatkan prolaktin. Prolaktin merupakan hormon yang mempengaruhi ASI. Dengan tingginya kadar prolaktin maka akan meningkatkan produksi ASI (Rosdianah & Irmawati, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati, Kamil, Rosmawati, Rizkia, & Fajri, 2023) pada kelinci sebagai hewan percobaan, didapatkan bahwa daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI lebih banyak pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan P-value 0,001. Sehingga bisa dikatakan dengan mengonsumsi daun katuk pasca melahirkan dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu.

Nyeri akut

Pada diagnosa nyeri akut, ilmelemtadi yang dilakukan yaitu mengajarkan teknik relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Relaksasi napas adalah pernapasan melalui abdomen dengan frekuensi lambat atau pelatihan berirama dengan memejamkan mata (Tri & Niken, 2019). dan memposisikan tubuh secara rileks dan menarik nafas dalam agar mengalirkan oksigen ke darah dan mengeluarkan hormon endorphin sehingga membuat ibu lebih tenang dan mengurangi nyeri yang dirasakan akibat post op SC (Susilawati, Utari Kartaatmadja, & Reni, 2023). Teknik relaksasi nafas dalam yang diberikan pada pasien post op sangat tepat diterapkan karena teknik relaksasi nafas dalam dapat memperlancar aliran darah dengan merelaksasikan otot-otot yang mengalami spasme saat pembedahan yang pada akhirnya akan mempercepat proses penyembuhan luka dan menurunkan sensasi nyeri (Lestari, Faridasari, Hikmat, Kurniasih, & Rohmah, 2022). Implementasi teknik non farmakologis lain yang diajarkan yaitu terapi relaksasi benson. Terapi relaksasi Benson merupakan bagian dari terapi *spiritual healing* dimana usaha untuk memusatkan perhatian pada dengan mengulangi kalimat spiritual untuk menurunkan nyeri dengan melakukan pengalihan perhatian pada relaksasi sehingga menyebabkan berkurangnya kesadaran pasien terhadap rasa sakit yang dideritanya (Samsugito, 2021).

Terapi benson ini akan menghambat aktivitas saraf simpatis yang dapat menurunkan konsumsi oksigen oleh tubuh dan selanjutnya membuat otot – otot tubuh menjadi rileks sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan tenang (Fatmawati & Sugianto, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Febiantri & Machmudah, (2021) menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada klien Post Sectio Caesarea dengan Tehnik Relaksasi Benson dengan penurunan skala sedang menjadi ringan. Menurut Koniyo, Mansur, & Tolinggi, (2021) mendengar Murottal Al-Qur'an merupakan cara efektif untuk mengurangi nyeri post SC. Ketika diperdengarkan Murottal Al-Qur'an, maka neuropeptide akan diproduksi oleh otak sehingga mengurangi ketegangan emosi, memberikan rasa nyaman dan rileks. Selain itu dengan berdzikir akan menghasilkan beberapa efek medis dan psikologis yaitu akan membuat seimbang kadar serotonin dan norepineprin dalam tubuh sehingga menjadi

morfin alami yang bekerja di dalam otak yang dapat membuat hati dan pikiran merasa tenang. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Riyadi, 2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dzikir terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post SC, karena dzikir akan membuat seseorang merasa tenang sehingga kemudian menekan kerja sistem saraf simpatis dan mengaktifkan kerja sistem saraf parasimpatis yang menimbulkan efek penurunan nyeri pada ibu post SC. Selanjutnya penatalaksanaan farmakologis yang diberikan adalah obat-obatan anti nyeri. Pasien mendapatkan kaltetropen II/8 jam dan ketorolac 30 mg/8 jam.

Risiko infeksi

Implementasi yang dilakukan adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan pasien. Menurut Ervira, Panadia, Veronica, & Herdiansyah, (2021). tangan merupakan salah satu agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang yang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan yang lain seperti handuk, gelas, pintu, dan lain-lain). Upaya mencegah infeksi yang dapat dilakukan menurut Kementerian Kesehatan salah satunya dengan melakukan cuci tangan pakai sabun/hand hygiene, cuci tangan menggunakan air bersih dengan sabun (Kemenkes RI, 2020). Pada diagnosa ini, intervensi yang diberikan ke pasien seperti melihat tanda-tanda infeksi dan pemantauan hasil lab. Pemantauan hasil laboratorium bertujuan untuk membantu menegaskan diagnosa penyakit, memantau perjalanan penyakit serta menentukan prognosis penyakit. Hasil laboratorium post operasi Ny. R didapatkan bahwa leukosit $15,89 \times 10^6/mm^3$ dan hemoglobin 10,9 g/dl.

Proses penyembuhan luka banyak dipengaruhi oleh nutrisi dan daya tahan tubuh. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengonsumsi makanan yang serat akan protein. Protein didapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Namun ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi. Pemberian telur ayam juga mempercepat penyembuhan luka post sectio caesarea karena telur ayam merupakan protein hewani yang memiliki kandungan asam amino di dalam putih telur dan zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah hilang (Zuiatna et al., 2020). Selanjutnya implementasi yang dilakukan adalah melakukan perawatan/penggantian perban luka post SC tujuannya untuk mencegah terjadinya risiko infeksi pada pasien dan mempercepat penyembuhan luka dan melakukan kolaborasi pemberian cefixime 100 mg/12 jam.

Gangguan integritas jaringan

Implementasi memonitor karakteristik luka seperti warna, ukuran dan bau. Tujuannya untuk menilai luka apakah ada perbaikan atau perburukan dan untuk menentukan tindakan keperawatan selanjutnya (Sari & Mukhamad, 2021). Selanjutnya implementasi yang dilakukan adalah pemantauan tanda-tanda infeksi seperti peningkatan suhu. Penanganan yang dilakukan untuk menurunkan risiko infeksi yaitu dengan mempertahankan teknik aseptik pada pasien dan mengenalkan pasien mengenai tanda-tanda infeksi. Faktor yang dapat mempengaruhi waktu penyembuhan yaitu ibu harus tahu bagaimana menjaga kondisi luka, warna luka, nyeri yang meningkat dan munculnya demam (Utami & Triana, 2021).

SIMPULAN

Masalah keperawatan pada pasien yaitu risiko perdarahan, perfusi perifer tidak efektif, menyusui tidak efektif, nyeri akut, risiko infeksi dan gangguan integritas jaringan. Setelah dilakukan implementasi keperawatan pada Ny R yaitu post SC dengan ketuban pecah dini dan riwayat trombositopenia gestasional selama 3 hari rawatan dengan 6 diagnosa keperawatan risiko perdarahan, menyusui tidak efektif, nyeri akut dan gangguan integritas jaringan teratasi dan 2 diagnosa teratasi sebagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, M., Maharani, C. R., Hendrawan, E. R., Florean, M. R., & Zulfahmi, Z. (2019). Ketuban pecah dini dan tatalaksanaanya. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 19(3), 188–192. <https://doi.org/10.24815/jks.v19i3.18119>
- Andini, O., Navianti, D., & Garini, A. (2022). Gambaran Jumlah Trombosit Pada Ibu Hamil Di Rs Bhayangkara Kota Palembang. 17(2), 147–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/jpp.v17i2>
- Anggraini, F., Erika, & Ade Dilaruri. (2022). Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.24144>
- Byonanuwe, S., Nzabandora, E., Nyongozi, B., Pius, T., Ayebare, D. S., Atuheire, C., ... Ssebuufu, R. (2019). Predictors of Premature Rupture of Pregnant Women in Rural Uganda. *Hindawi International Journal of Reproductive Medicine*, 2020, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2020/1862786> Research
- Darmawati, D., Kamil, H., Rosmawati, R., Rizkia, M., & Fajri, N. (2023). the Effectiveness of Katuk Leaf Extract (*Sauropus Androgynus*) on Breastmilk Production. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 18(2), 64–68. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2023.18.2.7296>
- Desai, S. S., Kabade, K. S., K, S. R. T. S., & Devireddy, G. (2023). Etiological review and outcome of thrombocytopenia in pregnancy in the tertiary care centre. 12(5), 1217–1221. Retrieved from <https://www.ijrcog.org/index.php/ijrcog/article/view/12595>
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No 1), 234–239. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>
- Fatmawati, D. A., & Sugianto, E. P. (2023). Penerapan Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Inisiatif Zakat Indonesia Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i1.138>
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Gilmore, K., & Lintock, C. M. (2018). Maternal and fetal outcomes of primary immune thrombocytopenia during pregnancy: A retrospective study. *Obtetrics Medicine*, 11(1), 12–16. <https://doi.org/10.1177/1753495X17727408>

- Hanifa, & Sari, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Al Ihsan Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. *JURNAL MSSB : Medisains STIKes Sumatera Barat*, 15(1), 8–16.
- Jannah, N., & Riyadi, M. E. (2021). Effect of Dhikr Therapy on Post Operating Patient Pain Scale. 10(1), 77–83. Retrieved from <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/2256>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. Retrieved from <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru>.
- Koniyo, M. A., Mansur, R., & Tolinggi, R. I. (2021). Teknik Distraksi Mendengar Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperatif. 7(1), 8–17. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/ab44/81f6c45887c5bcb8c1b3dedab688c905295c.pdf>
- Legadewi, & Riyanti. (2018). Determinan kejadian ketuban pecah dini (kpd) Di ruang cempaka rsud dr doris sylvanus palangkaraya. XV(2), 3–11. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/258707/determinan-kejadian-ketuban-pecah-dini-kpd-di-ruang-cempaka-rsud-dr-doris-sylvan>
- Lestari, S., Faridasari, I., Hikhmat, R., Kurniasih, U., & Rohmah, A. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.38165/jk.v13i1.254>
- Nufus, H., Novitasari, R., & Rosita, E. (2023). Upaya Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Dengan Table Fe dan Jus Jambu Merah. 01, 2–4.
- Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. (2021). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.517>
- Rahandayani, D. S., & Pitriawati, D. (2022). A SCOOPING REVIEW INCREASE EXPRESSED BREAST MILK PRODUCTION IN BREASTFEEDING MOTHERS. 4, 70–77. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12561>
- Razali, R., Kulsum, K., Jasa, Z. K., Indirayani, I., & Safira, M. (2021). Profil pasien Sectio Caesarea di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(1), 29–35. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i1.19594>
- Rikesdas. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20%0A18/Hasil Riskesdas 2018.pdf –
- Rosdianah, & Irmawati. (2021). Pemberian ekstrak daun katuk terhadap kelancaran asi pada ibu menyusui. 7(2), 265–271.
- Rosyidah, R. A., Hartini, W. M., Sumoko, E., & Makawara, I. C. (2022). Pengaruh Lama Masa Simpan Thrombocyte Concentrate (Tc) Terhadap Jumlah. 10(1). Retrieved from <https://journal.stikesborromeus.ac.id/index.php/jks/article/view/104>

- Samsugito, I. (2021). Modul Teknik Relaksasi Benson. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Sari, D. N. M., & Mukhamad, M. (2021). Gambaran Pengelolaan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan pada Pasien Post Op Debridement atas Indikasi Ulkus Dm Pedis Dextra di Desa Lungge Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 4(2), 99–105.
- Setyaningsih, R., Ernawati, H., Rahayu, Y. D., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2020). proses pengeluaran ASI terutama pada ibu primipara adalah pembengkakan payudara , dengan tindakan breast lecet . Di propinsi Jawa Timur dalam masyarakat pada tahun Cakupan ini mengalami peningkatan Menurut UNICEF (United Nations International Children ' . *Health Science Journal*, 4(1). Retrieved from <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/75/299>
- Sinaga, R., & Haliza, M. (2022). Efektivitas Pemberian Buah Bit (Beta Vulgaris) terhadap Perubahan Hemoglobin pada Ibu Menyusui. *Jurnal Implementa Husada*, 3(2). <https://doi.org/10.30596/jih.v3i2.11386>
- Susilawati, Utari Kartaatmadja, F. S., & Reni. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Nifas Rsud Sekarwangi Sukabumi. *Media Informasi*, 19(1), 13–19. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.53>
- Tri, A. M., & Niken, S. (2019). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(2), 19–25. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i2.70>
- Utami, T., & Triana, N. Y. (2021). Asuhan Keperawatan pada Ny . W dengan Risiko Infeksi Luka Robekan Perineum Ibu Post Partum di RSUD dr . R Goeteng Taroenadibrata. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 324–329. Retrieved from <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/download/979/233>
- Utari, M. D., & Desvira, N. (2021). Efektivitas Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Rs.Pmc. *Menara Ilmu*, 15(2), 60–66. Retrieved from <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2448>
- Winarni, L. M., Lestari, D. P., & Wibisono, A. Y. G. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Dan Jeruk Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127. Retrieved from <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2186>
- Zuiatna, D., Pemiliana, P. D., Damanik, S., Bidan, P. P., Farmasi, F., Kesehatan, I., & Medan, H. (2020). Pengaruh Konsumsi Diit Protein Tinggi Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Caesarea. (September), 1330–1339.